

## **Faktor yang Berhubungan Dengan Stres Kerja Pada Perawat Ruang Rawat Inap Di Rumah Sakit**

**Ambar Dani Syuhada<sup>1</sup>, Trisna Dewita<sup>2</sup>**

<sup>(1)</sup> Stikes Jenderal Achmad Yani Cimahi, Kota Cimahi, Indonesia

<sup>(2)</sup> Universitas Ibnu Sina, Kota Batam, Indonesia

email: <sup>\*1</sup>[syuhada.ad@gmail.com](mailto:syuhada.ad@gmail.com), <sup>2</sup>[tdewita@yahoo.co.id](mailto:tdewita@yahoo.co.id)

### **ABSTRAK**

Stres kerja merupakan suatu kondisi ketegangan yang menyebabkan adanya ketidakseimbangan fisik dan psikis, yang berdampak pada perubahan emosi, proses berfikir dan kondisi seseorang. Dalam menjalankan profesinya, perawat rentan terhadap stres, yang disebabkan oleh beban kerja fisik dan beban kerja mental. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan shift kerja, beban kerja, status perkawinan, masa kerja dengan stres kerja. Desain penelitian yang digunakan adalah cross sectional. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik total sampling, jumlah sampel 24 responden. Pengumpulan data menggunakan kuesioner. Data dianalisis dengan menggunakan analisis univariat dan bivariat (uji Chi-Square dengan  $\alpha=0,05$ ). Hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan antara beban kerja dengan stres kerja (p value 0,03); dan tidak ada hubungan antara shift kerja (p value 0,543); status perkawinan (p value 0,183); masa kerja (p value 0,480) dengan stres kerja. Disarankan manajemen rumah sakit meningkatkan lingkungan kerja yang kondusif untuk kenyamanan dalam bekerja, mengadakan rekreasi, memberikan konseling dalam menghadapi masalah selama bekerja, menganalisis beban kerja.

**Kata kunci:** shift kerja, beban kerja, masa kerja, stres kerja

### **ABSTRACT**

Work stress is a condition of tension that causes physical and psychological imbalances, which affects the emotional changes, thought processes and a person's condition. In carrying out his profession, nurse are vulnerable to stress, which is caused by physical workload and mental workload. This study aims to determine the relationship between work shifts, workload, marital status, work period with work stress. The research design used was cross sectional. Sampling was done by total sampling technique. The number of samples was 24 respondents. Data collection using a questionnaire. Data were analyzed using univariate and bivariate analysis (chi-square test with  $\alpha= 0,05$ ) The results of the study there is a relationship between workload and work stress (p value = 0,03), and there is no relationship between shift (p value = 0,543), marital status (p value = 0,183), and work period (p value = 0,480). with work stress. It is recommended that the management of RSUD X improve the work environment conducive to comfort in working, conducting recreation, providing counseling in dealing with problems during work, analyzing workload..

**Keywords:** physical workload, mental workload, work stress.

## PENDAHULUAN

Menurut Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, stress terkait pekerjaan adalah pola reaksi yang terjadi saat pekerja dihadapkan pada tuntutan pekerjaan yang tidak sesuai dengan pengetahuan, ketrampilan, dan kemampuan pekerja, sehingga mereka membutuhkan daya adaptasi yang lebih tinggi dan upaya yang lebih keras untuk menyelesaikan pekerjaan. Petugas kesehatan dapat mengalami stres kerja karena beberapa hal seperti besarnya beban kerja, adanya tekanan waktu, pasien yang kondisi sakit yang sulit, dan lain sebagainya. Stress yang menumpuk dapat menimbulkan gangguan kesehatan fisik maupun jiwa sehingga dapat menurunkan produktivitas kerja.<sup>1</sup>

Stres kerja yang dialami seorang perawat bisa berasal dari berbagai aspek, salah satunya dari shift kerja. Kelebihan beban kerja (beban kerja berat) yang dirasakan oleh perawat di ruang rawat inap Rumah Sakit Jiwa Provinsi Sulawesi Tenggara berupa: harus melaksanakan observasi pasien secara ketat selamajam kerja. Observasi ini dilakukan untuk memantau perkembangan kejiwaan pasien. Sebagian besar perawat mengaku sering mengalami keluhan dalam melaksanakan observasi ini sebab mereka harus benar-benar memperhatikan segala gerak gerik pasien juga harus senantiasa berinteraksi dengan pasien guna menguji tingkat perkembangan jiwa mereka. Terlalu banyaknya pekerjaan yang harus dilakukan demi kesehatan dan keselamatan pasien, banyaknya pekerjaan ini sering menimbulkan keluhan pada perawat sebab mereka ditargetkan untuk melakukannya dalam satu waktu tertentu.<sup>2</sup>

Stres kerja perawat dapat terjadi apabila perawat dalam bertugas mendapatkan beban kerja yang melebihi kemampuannya, sehingga perawat tersebut tidak mampu memenuhi atau menyelesaikan tugasnya, maka perawat tersebut dikatakan mengalami stres kerja. Manifestasi dari stres kerja perawat antara lain akibat karakteristik perawat, pengkajian terhadap pasien, dan aspek lingkungan kerja yang mengganggu merupakan langkah awal dalam menangani masalah – masalah yang datang mengenai tingkat kepadatan ruangan rawat inap, efisiensi pelaksanaan tugas, serta adanya tuntutan untuk melayani pasien.<sup>3</sup>

Rumah sakit X merupakan rumah sakit pemerintah Kabupaten Bandung Barat tipe C yang sedang berkembang, memiliki beberapa ruang rawat inap seperti ruang nifas dengan kapasitas 20 unit, ruang HCU dengan kapasitas 3 unit, dan kelas 3 dengan kapasitas 43 unit. Berdasarkan survei pendahuluan yang dilakukan di Rumah Sakit X tersebut pada bulan Januari 2022 didapat data jumlah seluruh perawat yang masuk shift kerja di bangsal rawat inap kelas 3 yaitu 24 orang dengan pembagian shift menjadi 3 kelompok yaitu shift pagi jam 07.00-14.00 WIB, shift siang 14.00 – 21.00 WIB, shift malam 21.00 – 07.00 WIB, sedangkan jumlah pasien rawat inap pada ruang kelas 3 pada tahun 2019 di dapat 4014 orang pasien, pada tahun 2020 sendiri di dapat jumlah pasien 4302 orang pasien, dan pada tahun 2021 terus mengalami jumlah peningkatan yaitu sebanyak 4478 orang pasien. Tugas yang harus dilakukan perawat seperti melakukan asuhan keperawatan, pencatatan laporan asuhan keperawatan, observasi pasien, menerima pasien baru atau rujukan pasien ke rumah sakit lain.

Hasil wawancara dalam pengambilan data dengan beberapa orang pasien maupun keluarga pasien, menunjukkan bahwa pasien atau keluarga pasien sering merasa tidak nyaman menerima perawatan oleh karena kurangnya keramahan perawat dalam memberikan asuhan keperawatan. Wawancara dengan beberapa orang perawat yang bertugas dinas pagi juga menunjukkan bahwa perawat yang bekerja memiliki beban kerja

tinggi seperti mengurus administrasi, melakukan asuhan keperawatan kepada klien, melakukan pencatatan dan pendokumentasian askep klien. Sehingga perawat merasa jenuh dengan kondisi yang ada terutama jika terdapat keluarga yang mengeluh terhadap pelayanan perawat.

Beban kerja yang tinggi mengakibatkan stres sehingga terjadinya penurunan motivasi kerja, kemudian kurangnya sarana dan prasarana seperti kondisi kerja yang tidak baik, gaji/honor yang sangat minimum sehingga kepuasan perawat juga menurun yang mengakibatkan berkurangnya motivasi kerja perawat.<sup>2</sup>

Perawat dalam menjalankan profesinya sangat rawan terhadap stres, kondisi ini dipicu karena adanya tuntutan dari pihak organisasi dan interaksinya dengan pekerjaan yang sering mendatangkan konflik atas apa yang dilakukan. Beban kerja yang sering dilakukan perawat (Nursalam, 2002) adalah bersifat fisik seperti mengangkat pasien, mendorong peralatan kesehatan, merapikan tempat tidur pasien, mendorong brankart dan yang bersifat mental yaitu kompleksitas pekerjaan misalnya keterampilan, tanggung jawab terhadap kesembuhan, mengurus keluarga serta harus menjalin komunikasi dengan pasien. Menurut Persatuan Perawat Nasional Indonesia (PPNI, 2006) sebanyak 50,9 % perawat Indonesia yang bekerja mengalami stres kerja, sering merasa pusing, lelah, kurang ramah, kurang istirahat akibat beban kerja terlalu tinggi serta penghasilan yang tidak memadai.

Perawat adalah profesi pekerjaan yang mengkhususkan diri pada upaya penanganan perawatan pasien atau asuhan keperawatan kepada pasien dengan tuntutan kerja yang tergantung pada karakter-karakter tertentu dalam melaksanakan pekerjaannya yaitu, karakteristik tugas dan material seperti peralatan, kecepatan, kesiagaan, karakteristik organisasi yaitu jam kerja/shift kerja dan karakteristik lingkungan kerja seperti teman tugas, suhu, kebisingan, penerangan, sosio budaya dan bahan pencemar (Nursalam, 2002).

Perawat juga dibebani tugas tambahan lain dan sering melakukan kegiatan yang bukan fungsinya misalnya menangani administrasi, keuangan dan lainnya. Hal ini sejalan dengan penelitian Depkes dan Universitas Indonesia (2005) menyatakan bahwa sebagian besar perawat melaksanakan tugas kebersihan, melakukan tugas administrasi dan melakukan tugas non keperawatan sesuai dengan fungsinya. Keadaan ini patut dicurigai sebagai salah satu pemicu terjadinya stres kerja pada perawat dalam sebuah rumah sakit.

Berdasarkan uraian tersebut di atas, maka stres kerja yang dialami oleh perawat perlu diperhatikan kira-kira faktor-faktor apa yang menyebabkan terjadinya stres yang dialami perawat, karena apabila dibiarkan tanpa adanya upaya untuk menanganinya

secara tepat dikhawatirkan akan memberikan dampak penurunan terhadap kinerja perawat yang akhirnya menyebabkan penurunan mutu pelayanan di rumah sakit..

## METODE

Desain penelitian yang digunakan adalah menggunakan survey analitik, dengan jenis rancangan penelitian studi potong lintang (Cross Sectional), yaitu suatu rancangan penelitian observasional yang dilakukan untuk mengetahui hubungan variabel independent (Shift kerja, beban kerja, status perkawinan, masa kerja) dengan variabel dependen (Stres kerja) dimana pengukuran dilakukan pada satu saat yang sama.

Alat yang digunakan dalam penelitian ini yaitu alat tulis, lembar informed consent, kuesioner. Dalam penelitian ini, seluruh data diambil secara langsung dari responden (data primer), diawali dengan penjelasan mengenai maksud dan tujuan penelitian kemudian dilanjutkan dengan pengisian informed consent, observasi dan pengisian kuesioner. Data yang telah diperoleh dari proses pengumpulan data akan diubah kedalam bentuk tabel-tabel, kemudian data diolah menggunakan program statistik dengan menggunakan uji chi square.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Hubungan Beban Kerja Dengan Stres Kerja Di Ruang Rawat Inap Kelas III Rumah Sakit X Tahun 2022

| Tahun 2022  |              |     |        |     |       |     |         |
|-------------|--------------|-----|--------|-----|-------|-----|---------|
| Beban Kerja | Stress Kerja |     |        |     | Total |     | P-value |
|             | Sedang       |     | Ringan |     |       |     |         |
|             | n            | %   | n      | %   | N     | %   |         |
| Sedang      | 2            | 100 | 0      | 0   | 2     | 100 | 0,03    |
| Ringan      | 0            | 0   | 22     | 100 | 22    | 100 |         |
| Jumlah      | 2            | 8   | 22     | 92  | 24    | 100 |         |

Hasil analisis hubungan antara beban kerja dengan stres kerja diperoleh bahwa tingkat stres berdasarkan beban kerja dengan kategori ringan tidak ada yang mengalami tingkatan stres kerja sedang, sedangkan perawat dengan kategori beban kerja sedang sebanyak 2 orang perawat mengalami tingkatan stres kerja sedang. Hasil uji statistik didapatkan nilai p value = 0,003 ( $p < 0,05$ ) maka dapat disimpulkan ada hubungan yang bermakna antara beban kerja dengan stres kerja. Artinya bahwa responden yang mengalami beban kerja sedang lebih besar beresiko mengalami stres kerja dibandingkan responden yang mengalami beban kerja ringan.

Tabel 2 Hubungan shift Kerja Dengan Stres Kerja Di Ruang Rawat Inap Kelas III Rumah Sakit X Tahun 2022

| Shift Kerja | Stress Kerja |      |        |      |       |     | P value |
|-------------|--------------|------|--------|------|-------|-----|---------|
|             | Sedang       |      | Ringan |      | Total |     |         |
|             | n            | %    | n      | %    | N     | %   |         |
| Pagi        | 0            | 0    | 8      | 100  | 8     | 100 | 0,543   |
| Siang       | 1            | 12,5 | 7      | 87,5 | 8     | 100 |         |

|        |   |      |    |      |    |     |
|--------|---|------|----|------|----|-----|
| Malam  | 1 | 12,5 | 7  | 87,5 | 8  | 100 |
| Jumlah | 2 | 8    | 22 | 92   | 24 | 100 |

Berdasarkan hasil analisis hubungan antara Shift Kerja dengan Stres Kerja diperoleh bahwa perawat yang bekerja Shift Pagi tidak ada yang mengalami tingkatan stres kerja sedang, perawat yang bekerja shift siang sebanyak 1 orang perawat 12,5% mengalami tingkatan stres sedang, sedangkan perawat yang bekerja shift malam sebanyak 1 orang perawat 12,5% juga merasakan tingkatan stres sedang. Hasil uji statistik didapatkan  $p$  value = 0,543 maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan yang bermakna antara shift kerja perawat dengan stres kerja, artinya shift kerja merupakan faktor yang bukan menyebabkan stres kerja.

Tabel 3 Hubungan Status Perkawinan Dengan Stres Kerja Di Ruang Rawat Inap Kelas III Rumah Sakit X Tahun 2022

| Status Perkawinan | Stres Kerja |      |        |      | Total |     | <i>P value</i> |
|-------------------|-------------|------|--------|------|-------|-----|----------------|
|                   | Sedang      |      | Ringan |      |       |     |                |
|                   | n           | %    | N      | %    | N     | %   |                |
| Menikah           | 2           | 18,2 | 9      | 81,8 | 11    | 100 | 0,183          |
| Belum menikah     | 0           | 0    | 14     | 100  | 14    | 100 |                |
| Jumlah            | 2           | 8    | 22     | 92   | 24    | 100 |                |

Hasil analisis hubungan antara status perkawinan dengan stres kerja diperoleh bahwa perawat dengan status perkawinan kategori Menikah yang mengalami stres kerja sedang sebanyak 2 orang dengan presentase 18,2%, sedangkan perawat dengan status perkawinan kategori belum menikah diperoleh tidak ada yang mengalami stres kerja sedang. Hasil uji statistik didapatkan nilai  $p$  value = 0,183 maka dapat disimpulkan tidak ada hubungan yang bermakna antara status perkawinan dengan stres kerja.

| Masa Kerja | Stress Kerja |      |        |      | Total |     | <i>P-value</i> |
|------------|--------------|------|--------|------|-------|-----|----------------|
|            | Sedang       |      | Ringan |      |       |     |                |
|            | n            | %    | n      | %    | N     | %   |                |
| < 5 tahun  | 0            | 0    | 12     | 100  | 12    | 100 | 0,48           |
| ≥ 5 tahun  | 2            | 15,4 | 11     | 84,6 | 12    | 100 |                |
| Jumlah     | 2            | 8    | 22     | 92   | 24    | 100 |                |

Berdasarkan hasil analisis hubungan antara masa kerja dengan stres kerja diperoleh bahwa perawat dengan masa kerja kategori < 5 tahun tidak ada yang mengalami stres kerja sedang, sedangkan perawat dengan masa kerja ≥ 5 tahun sebanyak 2 orang perawat dengan presentase 15,4% mengalami tingkatan stres kerja sedang. Hasil uji statistik didapatkan  $p$  value = 0,480 maka dapat disimpulkan tidak ada hubungan yang bermakna antara masa kerja dengan stres kerja.

## PEMBAHASAN

### 1. Hubungan shift kerja dengan stres kerja

Berdasarkan hasil analisis hubungan antara Shift Kerja dengan Stres Kerja diperoleh bahwa perawat yang bekerja Shift Pagi tidak ada yang mengalami tingkatan stres kerja sedang, perawat yang bekerja shift siang sebanyak 1 orang perawat 12,5% mengalami tingkatan stres sedang, sedangkan perawat yang bekerja shift malam sebanyak 1 orang perawat 12,5% juga merasakan tingkatan stres sedang. Hasil uji statistik didapatkan  $p\text{ value} = 0,543$  maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan yang bermakna antara shift kerja perawat dengan stres kerja di Ruang Rawat Inap Kelas 3 RSUD X Kabupaten Bandung Barat, artinya shift kerja merupakan faktor yang bukan menyebabkan stres kerja.

Perbedaan hasil antara apa yang telah diteliti oleh penulis dengan apa yang ada di teori dan yang ada di penelitian sebelumnya disebabkan karena adanya faktor-faktor di lingkungan kerja saat perawat bekerja, kondisi pasien, dan faktor lainnya yang dapat mempengaruhi stres kerja pada perawat. Hal tersebut sesuai dengan yang diungkapkan oleh Grainger (1999) bahwa menghadapi pasien, menghadapi kerabat dan keluarga pasien merupakan salah satu stresor bagi tenaga medis di rumah sakit. Setelah diperoleh hasil data dari seluruh sampel penelitian ternyata hasilnya tidak ada hubungan antara shift kerja dengan stres kerja perawat.

Selain itu sistem rotasi shift kerja yang ada di Ruang Rawat Inap Kelas 3 RSUD X Kabupaten Bandung Barat berotasi paling lama tiga hari sekali sehingga perawat sering berganti-ganti shift kerja dikarenakan untuk mengisi jumlah perawat jaga yang kurang. Jadi perawat yang pada waktu penelitian sedang menjalankan shift pagi, beberapa hari yang lalu juga melakukan shift pagi di lanjut sore dan shift siang dilanjut shift malam. Keadaan seperti ini membuat perawat di Ruang Rawat Inap Kelas 3 RSUD X Kabupaten Bandung Barat mengalami stres kerja yang sama antar shift pagi, shift siang, shift malam, karena perawat sudah terbiasa dengan sistem rotasi yang relatif singkat ini, sehingga perawat tidak merasakan adanya perbedaan yang berarti antara stres kerja pada shift pagi dan shift siang dengan stres kerja pada shift malam.

Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nadia Selvia (2012), nilai signifikansi variabel stres kerja yang didapat adalah sebesar 0,688, yang berarti bahwa tidak terdapat hubungan yang bermakna antara perbedaan stres kerja ditinjau dari shift kerja pada perawat di RSUD Dr. Soetomo Surabaya dikarenakan perawat sudah terbiasa dengan jadwal shift kerja yang sudah berjalan sesuai ketentuan manajemen rumah sakit.

### 2. Hubungan beban kerja dengan stres kerja

Hasil analisis hubungan antara beban kerja dengan stres kerja diperoleh bahwa tingkat stres berdasarkan beban kerja dengan kategori ringan tidak ada yang mengalami tingkatan stres kerja sedang, sedangkan perawat dengan kategori beban kerja sedang sebanyak 2 orang perawat mengalami tingkatan stres kerja sedang. Hasil uji statistik didapatkan nilai  $p\text{ value} = 0,003$  ( $p < 0,05$ ) maka dapat disimpulkan ada hubungan yang bermakna antara beban kerja dengan stres kerja. Artinya bahwa responden yang mengalami beban kerja sedang lebih besar beresiko mengalami stres kerja dibandingkan responden yang mengalami beban kerja ringan.

Hal ini sesuai dengan teori (Manuaba,2000) beban kerja adalah kemampuan tubuh pekerja dalam menerima pekerjaan. Dari sudut pandang ergonomi, setiap beban kerja yang diterima seseorang harus sesuai dan seimbang terhadap kemampuan fisik maupun psikologis pekerja yang menerima beban kerja tersebut. Beban kerja dapat berupa beban kerja fisik dan beban kerja psikologis. Beban kerja fisik dapat berupa beratnya pekerjaan seperti mengangkat/merawat, mendorong. Sedangkan beban kerja psikologis dapat berupa sejauh mana tingkat keahlian dan prestasi kerja yang dimiliki individu dengan individu lainnya.

Hampir setiap kondisi pekerjaan bisa menyebabkan stres terutama beban kerja, profesi perawat yang setiap hari bertemu dan berhadapan dengan berbagai masalah kesehatan yang dihadapi oleh klien yang dirawat berpotensi menimbulkan stres kerja, tidak saja menghadapi orang yang sedang sakit yang menjadi tanggung jawabnya, tetapi juga berhadapan dengan berbagai masalah lain diantaranya dengan keluarga pasien, peraturan, prosedur, dan tim kesehatan lainnya yang semua itu memerlukan ketahanan fisik dan mental jika tidak diantisipasi, kondisi lingkungan yang buruk dapat sangat berpengaruh terjadinya stres kerja dan masalah kesehatan (Yosep, 2007).

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Haryanti (2013) mengatakan hampir 50% beban kerja perawat tinggi, dimana tugas perawat selain menerima dan mengantar pasien baru ke ruangan, pemasangan kateter intravena, melakukan hecing pada luka, melakukan ganti balut pada luka, serta melakukan pendokumentasian asuhan keperawatan gawat darurat dan lain-lain yaitu melakukan tindakan non keperawatan seperti melakukan membersihkan instrumen medis yang telah dipakai, membersihkan ruangan dan membersihkan sampah sisa tindakan keperawatan dikarenakan tidak adanya petugas khusus yang melakukan hal tersebut.

### 3. Hubungan status pernikahan dengan stres kerja

Siagian (2009) menyatakan bahwa status perkawinan berpengaruh terhadap perilaku seseorang dalam kehidupan organisasi, baik secara positif maupun negatif. Nasir dan Muhith (2011), stresor merupakan faktor-faktor dalam kehidupan manusia yang mengakibatkan respon stres. Stressor dapat berasal dari berbagai sumber, baik dari kondisi fisik, psikologis, maupun sosial dan juga muncul pada situasi kerja, di rumah, dalam kehidupan sosial dan lingkungan luar lainnya.

Hasil analisis hubungan antara status perkawinan dengan stres kerja diperoleh bahwa perawat dengan status perkawinan kategori Menikah yang mengalami stres kerja sedang sebanyak 2 orang dengan presentase 18,2%, sedangkan perawat dengan status perkawinan kategori belum menikah diperoleh tidak ada yang mengalami stres kerja sedang. Hasil uji statistik didapatkan nilai p value = 0,183 maka dapat disimpulkan tidak ada hubungan yang bermakna antara status perkawinan dengan stres kerja. Status perkawinan tidak menjadi pemicu stres, karena stres tersebut tergantung pada setiap individu masing-masing, bahwa pemicu stres belum tentu dari status perkawinan bisa saja terjadi karena faktor-faktor lainnya.

Hasil yang didapatkan tidak sesuai dengan teori yang ada, hal ini mungkin dikarenakan pekerja yang sudah menikah maupun yang belum menikah mendapat dukungan baik dari istri/ suami maupun keluarganya, mereka merasa termotivasi untuk terus bekerja

dengan baik. Sehingga dalam hal ini, status pernikahan ataupun hubungan keluarga yang baik mampu mengatasi timbulnya stres kerja yang akan terjadi.

Penelitian lain menunjukkan hasil yang berbeda yaitu status perkawinan perawat mempengaruhi tingginya stres kerja yang dialami (Chiang & Chang, 2012). Perbedaan hasil penelitian ini disebabkan karena responden penelitian yang berstatus sudah menikah merupakan pasangan baru sehingga belum mengalami konflik peran ganda. Konflik antara peran dalam pekerjaan dan peran dalam keluarga mempengaruhi munculnya stres kerja yang dialami oleh perawat, terutama pada perawat perempuan (Indriyani, 2009).

#### 4. Hubungan masa kerja dengan stres kerja

Masa kerja merupakan pengalaman individu yang akan menentukan pertumbuhan dalam pekerjaan dan jabatan, masa kerja menunjukkan berapa lama seseorang bekerja pada masing-masing pekerjaan atau jabatan (Siagian, 2008).) menyatakan ketidakpastian lingkungan mempengaruhi perencanaan struktur organisasi, ketidakpastian itu juga mempengaruhi tingkat stres di kalangan para karyawan dalam organisasi tersebut misal ketidakpastian politik, ekonomi dan ketidakpastian teknologi. (Robbins, 2009)

Berdasarkan hasil analisis hubungan antara masa kerja dengan stres kerja diperoleh bahwa perawat dengan masa kerja kategori  $< 5$  tahun tidak ada yang mengalami stres kerja sedang, sedangkan perawat dengan masa kerja  $\geq 5$  tahun sebanyak 2 orang perawat dengan presentase 15,4% mengalami tingkatan stres kerja sedang. Hasil uji statistik didapatkan  $p$  value = 0,480 maka dapat disimpulkan tidak ada hubungan yang bermakna antara masa kerja dengan stres kerja. Artinya masa kerja tidak menjadi faktor penyebab stres karena stres itu dapat terjadi pada perawat masa kerja berapapun tergantung dari coping individu dalam menghadapi stres.

Hasil ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Nadialis (2014), yang mengatakan bahwa tidak ada hubungan yang bermakna antara lama kerja dengan stres kerja. Hal ini dapat terjadi karena faktor yang mempengaruhi stres kerja perawat selain kejenuhan dalam bekerja adalah pengalaman seseorang dalam menghadapi suatu pekerjaan. Menurut Azizah (2013), pengalaman yang dimiliki oleh individu dengan individu lain tidak sama, sehingga dalam manajemen stres tersebut tergantung pada individu masing-masing karena perilaku perawat dalam merawat pasien tidak dipengaruhi oleh masa kerja perawat

## SIMPULAN

Dari total responden berjumlah 24 orang di Ruang Rawat Inap Kelas 3 RSUD X Bandung Barat. Di dapatkan gambaran perawat yang bekerja shift pagi sebanyak 8 orang perawat 33,3%, shift siang 8 orang perawat 33,3%, shift malam 8 orang perawat 33,3%, responden yang merasakan beban kerja ringan sebanyak 22 orang perawat 92% dan merasakan beban sedang sebanyak 2 orang perawat 8%, responden yang sudah menikah sebanyak 10 orang perawat 42% dan yang belum menikah sebanyak 14 orang perawat 58%, responden dengan masa kerja  $< 5$  tahun sebanyak 12 orang perawat 50% dan masa kerja

$\geq 5$  tahun sebanyak 12 orang perawat 50%, responden yang merasakan stres ringan sebanyak 22 orang perawat 92% dan merasakan stres sedang sebanyak 2 orang perawat 8%. Tidak terdapat hubungan yang bermakna antara Shift Kerja, Beban Kerja, status perkawinan dan masa kerja dengan Stres Kerja Perawat di Ruang Rawat Inap Kelas 3 RSUD X Kabupaten Bandung Barat ( $p > 0.05$ ). Terdapat hubungan yang bermakna antara dengan Stres Kerja di Ruang Rawat Inap Kelas 3 RSUD X Bandung Barat ( $p = 0,03$ ).

#### DAFTAR PUSTAKA

1. Atwood D A, Joseph M, Danz-Reece M E. 2004. Ergonomic Solution for The Process Industries. Elsevier Inc. Barlington USA.
2. Almasitoh. (2011). Stres Kerja Ditinjau dari Konflik Peran Ganda dan Dukungan Sosial pada Perawat. Jurnal Psikologi Islam, Lembaga Penelitian Pengembangan dan Keislaman (LP3K). Vol 8 No.1 2011 63-82.
3. Arikunto, S.(2014). Prosedur penelitian suatu pendekatan praktek, Rineka Cipta:Jakarta.
4. Azizah.(2013). Analisis Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Stres pada Karyawan Bank, Jurnal Kesehatan masyarakat. Vol 2, No1.
5. Bahri & zamzam.(2015). Model penelitian kuantitatif. Yogyakarta: Deepublish.
6. Budiono S. Konsep Keperawatan Dasar. Jakarta: Bumi Medika;2015.
7. Budi Utami, Gitalia. 2009. Faktor-faktor yang Berhubungan Dengan Kejadian Stres Kerja Pada Perawat Instalasi Rawat Inap B RS Peln Petamburan. Tesis. UIN.
8. Chang, Richard Y, dkk. 2012. Langkah-langkah pemecahan masalah. Terjemahan oleh Abdul Rasyid. Jakarta: Pustaka Binaan Presindo.
9. Colbert, D.MD. (2011) Stres Cara mencegah dan menanggulangi (alih bahasa: Prof.Ir.D.K.Harya Putra, M.sc., Ph.D), Udayana University Pres.
10. Dahlan, Sopiudin M.(2008) statistik untuk Kedokteran dan Kesehatan Deskriptif, Bivariat dan Multifariat Dilengkapi Aplikasi dengan menggunakan SPSS, Edisi 4. Salemba Medika : Jakarta.
11. Depkes RI. (2009). Sistem Kesehatan nasional : jakarta.
12. Departemen Kesehatan RI.2006. Kesehatan dan keselamatan kerja.
13. Handoko, Hani. 2012. Manajemen Personal & Sumberdaya Manusia, Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta.
14. Harrington, J.M. 2001. Health effect of shift work and extended hours of work. Occupation and environmental medicine. 58: 68-72.
16. Haryanti. 2013. Hubungan Antara Beban Kerja Dengan Stres Kerja perawat di Instalasi Gawat Darurat RSUD Kabupaten Semarang, Jurnal manajemen Keperawatan. Vol 1, No 1.
17. Hasbullah. 2008. Dasar-dasar ilmu pendidikan. Raja Grafindo Persada: Jakarta.
18. Hassard, J dan T. Cox. 2015. Work-related stress: nature and management.
19. Oshwiki. European Agency for safety and Health at work.
20. Hidayat. (2009). Pengantar Konsep Dasar Keperawatan, Jakarta : Salemba Medika.

21. Ikrimadhani, T.2015. perbedaan tingkat stres kerja antara shift pagi, sore, dan malam pada perawat rawat inap RSUD Banyudono Boyolali. Fakultas kesehatan, Universitas muhammadiyah surakarta.
22. Indriyani, A. 2009. Pengaruh konflik peran ganda dan stres kerja terhadap kinerja perawat wanita rumah sakit. Tesis. Program studi megister manajemen. Program pasca sarjana. Universitas diponegoro. Semarang.
23. Ismafiaty. (2011), Hubungan Antara Strategi Koping dan Karakteristik Perawat Dengan Stres Kerja di Ruang Perawatan Intensif Rumah Sakit Dustira Cimahi, Jurnal kesehatan Kartika, diakses 10-05-2019.
24. Iyus, Yosep. 2007. Keperawatan Jiwa. Edisi 1. Jakarta : Refika Aditama.
25. Kaesaria, A. 2012. Stres kerja pada tenaga penjual laki-laki dan perempuan usia dewasa muda di PT.X.
26. Leka, S., A. Griffiths, dan T. Cox. 2003. Work Organisation and Stress. Systematic Problem Approches for Employers, managers, and Trade Union Representatives. University of Nottingham. United Kingdom.